

## RINGKASAN SKRIPSI

Franciska Fitriani, 2019. Kajian Semiotik Mantra *Batido* Pada Masyarakat Suku Dayak *Kanayatn* Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti untuk mengetahui adanya tanda berupa ikon, indek, dan simbol yang terdapat dalam mantra *batido* pada masyarakat Suku Dayak *Kanayatn* Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Alasan peneliti tertarik meneliti mantra *batido* ini yaitu peneliti memiliki rasa ingin tahu terhadap tanda yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam mantra *batido* agar dapat didokumentasikan dalam bentuk tulisan.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Analisis Mantra *Batido* pada masyarakat Suku Dayak *Kanayatn* Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak?". Sub Fokus penelitian ini yaitu "Bagaimanakah Ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam mantra *Batido* masyarakat Suku Dayak *Kanayatn* Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak?". Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis ikon, indeks, dan simbol mantra *batido* pada masyarakat Suku Dayak *Kanayatn* Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk kualitatif, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan semiotik. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kutipan yang terdapat dalam mantra *batido*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu informan atau penutur mantra *batido*. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik studi dokumentasi, dan teknik rekam. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman wawancara, dokumentasi dan alat perekam. Teknik pemeriksaan keabsahan data, triangulasi teori dan triangulasi sumber, teknik analisis data.

Hasil analisis data dalam penelitian mantra *Batido* pada masyarakat Suku Dayak *Kanayatn* Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak yaitu terdapat pada tanda berupa ikon, indeks, dan simbol. Ikon yang bersifat alamiah yang mengandung kemiripan rupa, atau ciri apa yang dimaksudkan antara tanda dan objeknya dalam mantra *batido* masyarakat Suku Dayak *Kanayatn* Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak yaitu penelitian menemukan sepuluh data ikon, diantaranya. Pertama: ikon merupakan satu tanda yang mirip dengan objek dengan memiliki ciri yang sama dengan apa yang dimaksud atau diwakilinya. Tanda berupa ikon dalam mantra *batido* peneliti menemukan sepuluh ikon yang terdapat pada mantra *batido* yaitu *amun, tup kunci tertutup terkunci, antu nyaru, minyak gunung minyak aek, mere tatam barayon, putri malu, daun jambu daun karake, aku kayu buruk, aek nyaru, saru samangat*. Kemudian yang kedua indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya, tanda berupa indeks yang terdapat pada mantra *batido* Peneliti menemukan sepuluh data indeks yaitu *bisa tawar macam timah diranam dan bisa macam amunt jantu, buke aku nang mengunci nabi muhamad nang mengunci, Jukat dari antu, pulang ka antu nang atang dari nyaru pulang ka nyaru, minyak gunung, gunung mata minyak aek, aek nangkorak, aek tawar aek, karinglah macam batang rumput ngiya dan tatutuplah luka macam daun putri malu ngiya, atang agin jadi racun, kita burung ku babut kita angin nang tama ka tubuh dari dalam tubuh dengan tulang, cuma dengan aek tarabanglah dengan nyaru, kami*

*mao nangkap samangat kami nang dah ilang.* Ketiga: Simbol merupakan tanda yang berdasarkan kesepakatan, peraturan atau perjanjian yang disepakati bersama. Tanda berupa simbol yang terdapat pada mantra *Batido* pada Masyarakat Suku Dayak *Kanayatn* Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak peneliti menemukan sepuluh data yaitu: *Enek moyang, kunci, pulang ka antu, keluhu sinsang kora sinsang, mutah, batang rumput, tawar aek tawar, burung, buruk, tamako* dan *rokok.*

Saran dari penelitian ini yaitu pertama, peneliti menyarankan pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya agar memperhatikan masalah yang belum diteliti oleh siapapun khususnya tentang analisis mantra, yang kedua: Peneliti menyarankan agar penelitian yang akan dilakukan penelitian selanjutnya membahas secara lebih rinci tentang analisis mantra. Ketiga, peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi guru di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar untuk melakukan pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kesastraan khususnya dibidang sastra daerah.